PENGARUH KEKUATAN PASAR TERHADAP KECUKUPAN MODAL PADA BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Oleh:

YUSSI ANANDA

2014/14060034

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH KEKUATAN PASAR TERHADAP KECUKUPAN MODAL PADA BANK KONVENSIONAL DAN SYARIAH DI INDONESIA

Nama	: Yussi Ananda
NIM/TM	: 14060034/2014
Jurusan	: Ilmu Ekonomi
Keahlian	: Ekonomi Moneter
Fakultas	: Ekonomi

Padang, September 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si
NIP. 19550505 197903 1 010

Pembimbing II

Dewi Zaini Putri, SE, MM
NIP. 19850804 200812 2 003

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

Dra. Ali Anis, M.S
NIP. 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

PENGARUH KEKUATAN PASAR TERHADAP KECUKUPAN MODAL PADA BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH DI INDONESIA

Nama	:	Yussi Ananda
NIM/TM	:	14060034/2014
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi
Keahlian	:	Ekonomi Moneter
Fakultas	:	Ekonomi

Padang, September 2019

Tim Penguji:

No	Jabatan		Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	:	Prof. Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si	1.
2	Sekretaris	:	Dewi Zaini Putri, S.E, M.M	2.
3	Anggota	:	Drs. Ali Anis, M.S	3.
4	Anggota	:	Dr. Alpon Satrianto, S.E, M.E	4.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	:	Yussi Ananda
NIM / Tahun Masuk	:	14060034 / 2014
Tempat / Tanggal Lahir	:	Padang Laweh / 27 Oktober 1995
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi
Keahlian	:	Ekonomi Moneter
Fakultas	:	Ekonomi
Alamat	:	Jorong Tampaik Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam
No. HP / Telepon	:	083800798626
Judul Skripsi	:	Pengaruh Kekuatan Pasar terhadap Kecukupan Modal pada Bank Konvensional dan Syariah di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, September 2019

an

Yussi Ananda
NIM. 14060034

ABSTRAK

Yussi Ananda (2014/14060034) : **Pengaruh Kekuatan Pasar terhadap Kecukupan Modal pada Bank Konvensional dan Syariah di Indonesia, Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan (1) Bapak Prof. Dr. Hasdi Aimon. M.Si (2) Ibu Dewi Zaini Putri, S.E, M.M**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kekuatan Pasar terhadap Kecukupan Modal pada Bank Konvensional dan Syariah di Indonesia dalam janka panjang dan jangka pendek.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif, dimana data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa *time series* dari tahun 2006:Q1 sampai tahun 2016:Q4 dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi kepustakaan yang diperoleh dari lembaga dan instansi yang terkait. Analisis data ada beberapa uji, yaitu : (1) Analaisis Analisis *Error Correction Model* (ECM), (2) Uji Asumsi Klasik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) Dalam jangka pendek Kekuatan Pasar Bank Syariah lebih tinggi dibandingkan Kekuatan Pasar Bank Konvensional. Artinya dalam jangka pendek Bank Syariah lebih mendominasi pasar perbankan di Indonesia. Sedangkan dalam jangka panjang Kekuatan Pasar Bank Konvensional lebih tinggi dibandingkan Kekuatan Pasar Bank Syariah. Artinya dalam jangka panjang Bank Konvensional lebih mendominasi pasar perbankan Indonesia. (2) Dalam jangka pendek DPK pada Bank Syariah lebih tinggi dibandingkan DPK Bank Konvensional. Jadi Bank Syariah dalam jangka pendek dapat mengumpulkan dana perbankan yang lebih banyak di Indonesia. Sedangkan dalam jangka panjang DPK pada Bank Konvensional lebih tinggi dibandikan DPK Bank Syariah. Jadi Bank Konvensional dalam jangka panjang dapat mengumpulkan dana perbankan yang lebih banyak di Indonesia. (3) Dalam jangka pendek dan jangka panjang Inflasi pada Bank Konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan Inflasi Bank Syariah. Jadi dapat dikatakan bahwa Bank Konvensional dalam jangka pendek dan jangka panjang di pengaruhi oleh goncangan Inflasi di Indonesia. (4) Dalam jangka pendek dan jangka panjang Pertumbuhan Ekonomi pada Bank Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Konvensional. Jadi dapat dikatakan bahwa Bank Syariah dalam jangka pendek dan jangka panjang di pengaruhi oleh tinggi rendahnya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Berdasarkan penelitian ini, penulis menyarankan kepada Bank Syariah harus mampu bereksistensi supaya dapat terus besaing dengan perbankan konvensional. Bank Konvensional seharusnya berusah untuk memperbaiki kinerja supaya masih dilirik oleh masyarakat di indonesia dengan cara mengeluarkan produk baru dan dibutuhkan oleh masyarakat saat sekarang ini.

Kata Kunci : Kekuatan Pasar, Kecukupan Modal, Bank Konvensional dan Syariah, dan *Error Correction Model* (ECM).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang begitu banyak terhadap hamba-Nya, serta shalawat untuk nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat dan izin Allah sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Kekuatan Pasar terhadap Kecukupan Modal pada Bank Konvensional dan Syariah di Indonesia".

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut diatas dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada Bapak Prof Hasdi Aimon selaku pembimbing I dan Ibu Dewi Zaini Putri SE,MM selaku pembimbing II penulis yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Ali Anis, MS selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Prof Hasdi Aimon selaku pembimbing I dan Ibu Dewi Zaini Putri SE,MM selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan penuh sabar mendengar keluhan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Yeniwati, SE, ME dan Bapak Dr. Alpon Satrianto, SE, ME selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Nsegeri Padang.
7. Teristimewa kepada almarhum abak dan amak tercinta yaitu Alm Sabirin dan Yusnel yang telah memberikan doa setiap saat serta dalam setiap sujudnya juga dukungan kepada penulis baik moril maupun materil dan semangat yang selalu terbawa melalui perantara doa. Terima kasih abak dan amak atas segala pengorbanan yang tak terhingga dan tak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
8. Kepada Adik - Adik tercinta dan tersayang Dedek Aulia Damayanti, Riski Firmansyah dan Randi yang telah memberikan do'a dan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, serta Adik Kecil tersayang dan tercintaku Nur Annisa Rahmadani yang membuat penulis melupakan letih dan lelahnya penyususan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman tercinta Roza, Rini, Siska, Nisa, Iyum, Hani serta teman-teman kos tempat melepas penat Dea, Dewi, Fidia yang telah memberikan semangat dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. For Hendra Putra the my boyfriend, that has always been in all of the situations that happen in my life. Thank you for staying here with me, thank you for all your love, dear, support, motivation, time, as well as the happiness that you've created to make me happy when i am doing this thesis. I hope all the dreams comes true and we can reach our goals for our bright futures.

11. Kepada Adik Kos Lisa Febrianti yang selalu menginsipirasi kata – kata mutiara, serta Adik Senior Ilmu Ekonomi Rilla Mariska teman setia menunggu dosen yang selalu memberikan do'a, informasi, dukungan, motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skrips ini.
12. Kepada rekan- rekan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2014 tanpa terkecuali dan senior-senior Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah bersedia membantu dan serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
13. Kepada seluruh teman-teman Ekonomi Moneter dan sahabat-sahabat terdekat angkatan 2014 yang telah mendukung, memberi semangat dan membantu penulis hingga selesainya skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

COVER i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ii
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKIKRTPSI iii
SURAT PEDRFNYATAAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHLUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 12
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS **.... 13**
A. Kajian Teori 13
1. Perbankan 13
2. Kecukupan Modal 17
3. Kekuatan Pasar *(Market Power)* 20
4. DPK (Dana Pihak Ketiga) 23
5. Inflasi 24
6. Pertumbuhan Ekonomi 25
B. Penelitian Terdahulu 26
C. Kerangka Konseptual 28
D. Hipotesis penelItian 30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **..... 32**
A. Jenis Penelitian 32
B. Tempat dan Waktu Penelitian 32
C. Jenis dan Sumber Data 33
1. Berdasarkan Cara Memperolehnya 33
2. Berdasarkan Waktu Pengumpulan Data 33
D. Teknik Pengumpulan Data 34
E. Defenisi Operasional 34

F. Analisis Data 36
1. Analisis Deskripsi 36
2. Analisis Induktif 36
a. Analisis Regresi Berganda 37
b. Uji Asumsi Klasik 38
1) Uji Multikolinearitas 38
2) Uji Autokorelasi 38
3) Uji Heteroskedastisitas 39
c. Pendekatan *Error Corection Model* (ECM) 40
1) Uji Stasioneritas 40
2) Uji Kointegrasi 42
3) Uji *Error Corection Model* (ECM) 43
4) Uji Error *Correction Term* (ECT) 45
d. Pengujian Hipotesisi 45
1) Uji T-test 45
2) Uji F-test 46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **48**

A. Hasil Penelitian 48
1. Gambaran Objek Penelitian 48
a. Sejarah Perkembangan Bank Konvensional di Indonesia 48
b. Sejarah Perkembangan Bank Syariah di Indonesia 53
2. Deskripsi Variabel 57
a. Deskripsi Perkembangan Kredit pada Bank Konvensional dan Syariah di Indonesia Periode 2006Q1 sampai 2016Q4 57
b. Deskripsi Perkembangan Kekuatan yang di Ukur dengan Indeks Lerner pada Bank Konvensional dan Syariah di Indonesia Periode 2006Q1 sampai 2016Q4 62
c. Deskripsi Perkembangan DPK pada Bank Konvensional dan Syariah di Indonesia Periode 2006Q1 sampai 2016Q4 65
d. Deskripsi Perkembangan Inflasi di Indonesia Periode 2006Q1 sampai 2016Q4 69
e. Deskripsi Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2006Q1 sampai 2016Q4 72
3. Hasil Olahan Data 75
a. Persamaan pada Bank Konvensional 75
1) Persamaan Regresi Jangka Panjang 75
2) Hasil Uji Asumsi Klasik pada Bank Konvensional 77
a) Hasil Uji Autokorelasi 77
b) Hasil Uji Heteroskedastisitas 79
c) Hasil Uji Multikolinearitas 81
3) Analisis Pendekatan *Error Corection Model* (ECM) 81
a) Hasil Uji Stasioneritas 81
b) Hasil Uji Kointegritas 85
c) Hasil Estimasi Jangka Pendek (ECM) 87
4) Hasil Uji Hipotesis pada Bank Konvensional 90

a) Hasil Uji T Statistik 90
b) Hasil Uji F Statistik 91
b. Persamaan pada Bank Syariah 92
1) Persamaan Regresi Jangka Panjang 92
2) Hasil Uji Asumsi Klasik pada Bank Syariah 95
a) Hasil Uji Autokorelasi 95
b) Hasil Uji Heteroskedastisitas 98
c) Hasil Uji Multikolinearitas 99
3) Analisis Pendekatan *Error Correction Model* (ECM) 99
a) Hasil Uji Stasioneritas 99
b) Hasil Uji Kointegritas 104
c) Hasil Estimasi Jangka Pendek (ECM) 105
4) Hasil Uji Hipotesis pada Bank Syariah 109
a) Hasil Uji T Statistik 109
b) Hasil Uji F Statistik 110
B. Pembahasan 111
1. Pengaruh Kekuatan Pasar terhadap Kecukupan Modal pada Bank Konvensional dan Syariah di Indonesia 111
2. Pengaruh DPK terhadap Kecukupan Modal pada Bank Konvensional dan Syariah di Indonesia 115
3. Pengaruh Modal terhadap Kecukupan Modal pada Bank Konvensional dan Syariah di Indonesia 118
4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kecukupan Modal pada Bank Konvensional dan Syariah di Indonesia 120

BAB V SIMPULAN DAN SARAN **..... 124**

A. Simpulan 124
B. Saran 125

DAFTAR PUSTAKA **..... 126**

LAMPIRAN **..... 129**

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1.1 Perkembangan Kredit pada bank Konvensional dan Syariah di Indonesia (Miliaran Rupiah) 4

Tabel 1.2 Perkembangan Kekuatan Pasar yang diukur dengan Indeks Lerner pada Bank Konvensional dan Syariah di Indonesia 6

Tabel 1.3 Perkembangan DPK pada Bank Konvensional dan Syariah di Indonesia (Miliaran Rupiah) 8

Tabel 1.4 Perkembangan Laju Inflasi dan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 9

Tabel 2.1 Perbedaan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah 16

Tabel 4.1 Perkembangan Kredit pada Bank Konvensional dan Syariah di Indonesia periode 2006Q1 samapi dengan 2016Q4 59

Tabel 4.2 Perkembangan Kekuatan pasar yang diukur dengan Indeks Lerner pada Bank Konvensiona dan Syariah periode 2006Q1 sampai dengan 2016Q4 63

Tabel 4.3 Perkembangan DPK pada Bank Konvensional dan Syaraih periode 2006Q1 sampai dengan 2016Q4 66

Tabel 4.4 Laju Inflasi di Indonesia periode 2006Q1 sampai dengan 2016 Q4 70

Tabel 4.5 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2006Q1 sampai denagan 2016Q4 73

Tabel 4.6 Hasil estimasi akhir persamaan jangka panjang pada Bank Konvensional 75

Tabel 4.7 Kesimpulan Uji Autokorelasi 78

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi pada Bank Konvensional 78

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas pada Bank Konvensional 79

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas pada Bank Konvensional 80

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolenearitas pada Bank Konvensional 81

Tabel 4.12 Hasil Uji stasioneritas metode ADF untuk variabel pada Bank Konvensional 83

Tabel 4.13 Hasil Uji Kointegrasi pada Bank Konvensional 86

Tabel 4.14 Hasil Estimasi Jangka Pendek metode ECM pada Bank Konvensional 88

Tabel 4.15 Hasil Estimasi akhir jangka panjang pada Bank Syariah 92
Tabel 4.16 Kesimpulan Uji Autokorelasi 95
Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi pada Bank Syariah 96
Tabel 4.18 Hasil Uji Autokorelasi metode Cochra Orcut pada Bank Syariah .. 97
Tabel 4.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas pada Bank Syariah 98
Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolenearitas pada Bank Syariah 99
Tabel 4.21 Hasil Uji stasioneritas metode ADF untuk variabel pada Bank Syariah 101
Tabel 4.22 Hasil Uji Kointegrasi pada Bank Syariah 104
Tabel 4.23 Hasil Estimasi Jangka Pendek metode ECM pada Bank Syariah . 107

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 2.1 Pengaruh Kekuatan Pasar terhadap Kecukupan Modal pada Bank Konvensional di Indoesia 29

Gambar 2.2 Pengaruh Kekuatan Pasar terhadap Kecukupan Modal pada Bank Syariah di Indonesia 30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel data penelitian	130
Lampiran 2	Tabel Estimasi Jangka Panjang pada Bank Konvensional dan Bank Syariah	132
Lampiran 3	Tabel Estimasi Jangka Pendek pada Bank Konvensional dan Bank Syariah	133
Lampiran 4	Tabel Estimasi Jangka Pendek pada Bank Konvensional dan Syariah menggunakan Level	135
Lampiran 5	Tabel Estimasi Jangka Pendek pada Bank Konvensional dan Syariah menggunakan Second Differance	137
Lampiran 6	Tabel Durbin Waston (DW)	139
Lampiran 7	Tabel T	140
Lampiran 8	Tabel F	141

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan perbankan saat ini sudah semakin luas dan tidak asing lagi di seluruh lapisan masyarakat. Perbankan mengembangkan seluruh produk dan jasa bank ke setiap lapisan masyarakat di Indonesia. Selain itu, perbankan memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan hal tersebut menjadi kesempatan bank untuk mendapatkan nasabah agar mau meletakkan dananya di bank. Bank menjadi pihak penengah antara nasabah yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Oleh karena itu, bank juga sangat berperan penting untuk membantu nasabah – nasabahnya dalam hal bertransaksi yang berhubungan dengan keuangan.

Di Indonesia tidak hanya bank konvensional yang dikembangkan tetapi bank yang berbasis syariah (Bank Syariah). Bank syariah dikembangkan karena peminat dari bank syariah juga semakin bertambah. Selain itu, Bank syariah menunjukkan *tren* perkembangan yang positif dan mempengaruhi mobilitas perekonomian Indonesia. Pengertian bank syariah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dapat disimpulkan bahwa bank yang kegiatan usahanya berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Pada Bank syariah produk yang ditawarkan tidak jauh berbeda dengan bank konvensional, perbedaan terletak pada prinsip kegiatan usaha bank yang menggunakan prinsip syariah. Jika di bank konvensional ada bunga tetapi di bank syariah tidak mengenal bunga melainkan bagi hasil.

Ditengah persaingan yang begitu hebat terbukti bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, hingga saat ini masih terus diminati nasabah. Dalam kebijakan moneter bank memiliki posisi yang sangat penting mengingat perbankan dalam perekonomian Indonesia mendominasi keseluruhan sektor keuangan baik dilihat dari segi kepemilikan asset, pengumpulan dana maupun penyaluran dana tersebut di dalam perekonomian.

Kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka. Kategorisasi aktiva dan modal sudah sangat distandardisasi sehingga diberi bobot risiko. Dalam lingkup internasional, Komite Basel dalam Bank Penyelesaian Internasional mendorong persyaratan modal di tiap-tiap negara. Pada tahun 1988, Komite Basel memutuskan untuk memperkenalkan suatu sistem pengukuran modal yang secara umum dikenal sebagai *Basel Capital Accords*. Kerangka kerja ini telah digantikan oleh suatu sistem kecukupan modal yang jauh lebih kompleks yang dikenal sebagai Basel II.

Walaupun Basel II telah mengubah perhitungan bobot risiko secara signifikan, ia tidak menyentuh segi perputaran modal. Rasio modal adalah persentase modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Bobot didefinisikan dengan rasio sensitivitas risiko yang perhitungannya ditentukan oleh aturan yang sesuai.

Dalam konteks ini, ada beberapa penelitian yang menunjukkan dampak dari perjanjian Basel pada perilaku pinjaman bank konvensional, sedangkan literatur tentang topik ini di sektor perbankan Islam masih langka. Studi tentang persyaratan modal bank syariah adalah relevan karena prinsip risiko dan pembagian keuntungan yang bisa, pada gilirannya, mengurangi risiko keseluruhan yang ditanggung oleh bank (Pellegrina Dalla, 2008).

Kecukupan Modal disini dilihat dari kredit. Kecukupan Modal menjadi faktor pertama yang menjadi pertimbangan dalam menentukan jumlah kredit yang akan diberikan untuk periode selanjutnya, setelah itu dana pihak ketiga menjadi pertimbangan kedua. Dengan kata lain kecukupan modal merupakan pertimbangan bagi bank untuk mengoptimalkan DPK menjadi penyaluran kredit. Perkembangan kredit dapat pada bank konvensional dan syariah dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini.

Pada Tabel 1.1 dibawah menunjukan perkembangan kredit pada bank konvensional dan syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada bank konvensional peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2007 – 2008 sebesar 30,676 persen ini disebabkan karena kualitas penyaluran kredit yang lebih baik dan penyaluran lebih di dominasi pada sektor produktif, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada tahun 2015 – 2016 sebesar 7,852 persen. Sementara pada bank syariah peningkatan tertinggi terjadi pada tahun yang sama dengan bank konvensional yaitu pada tahun 2009 – 2010 sebesar 50,562 persen disebabkan oleh kualitas penyaluran kredit yang lebih baik dan penyaluran kredit lebih

didominasi pada sektor produktif sedangkan, peningkatan terendah terjadi pada tahun 2014 – 2015 sebesar 6,856 persen.

Tabel 1.1 Perkembangan Kredit pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia (Miliar Rupiah).

TAHUN	KREDIT			
	Bank Konvensional	% Pertumbuhan	Bank Syariah	% Pertumbuhan
2006	792.297	-	20.445	-
2007	1.000.012	26,217	27.107	32,585
2008	1.307.688	30,767	38.195	40,905
2009	1.437.930	9,960	46.886	22,754
2010	1.765.845	22,805	68.181	45,419
2011	2.200.094	24,592	102.655	50,562
2012	2.725.674	23,889	147.505	43,690
2013	3.319.842	21,799	184.122	24,824
2014	3.706.501	11,647	199.330	8,260
2015	4.092.104	10,403	212.996	6,856
2016	4.413.414	7,852	248.007	16,437

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia dan OJK di olah

Pada Tabel 1.1 dibawah menunjukan perkembangan kredit pada bank konvensional dan syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada bank konvensional peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2007 – 2008 sebesar 30,676 persen ini disebabkan karena kualitas penyaluran kredit yang lebih baik dan penyaluran lebih di dominasi pada sektor produktif, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada tahun 2015 – 2016 sebesar 7,852 persen. Sementara pada bank syariah peningkatan tertinggi terjadi pada tahun yang sama dengan bank konvensional yaitu pada tahun 2009 – 2010 sebesar 50,562 persen disebabkan oleh kualitas penyaluran kredit yang lebih baik dan penyaluran kredit lebih

didominasi pada sektor produktif sedangkan, peningkatan terendah terjadi pada tahun 2014 – 2015 sebesar 6,856 persen.

Industri perbankan di Indonesia dewasa ini cukup mendominasi dalam perekonomian. Terlebih sejak Bank Indonesia memberlakukan *dual banking system* pada 2008. Aturan tersebut mengatur bahwa perbankan di Indonesia kini telah menganut dua sistem kerja yaitu berdasarkan prinsip konvensional dan berdasarkan prinsip syariah. Seperti diketahui tahun 2016 bank umum konvensional berjumlah 67 bank yang terdiri dari 4 bank umum milik pemerintah, 42 bank devisa dan 21 bank non devisa. Sedangkan jumlah bank umum syariah sebanyak 12 BUS yang terdiri dari 4 bank devisa, 7 bank non devisa dan 1 bank umum campuran (Otoritas Jasa Keuangan). Banyaknya jumlah perbankan ini tentu semakin meningkatkan kompetisi perbankan di tanah air. Ukuran kompetisi terlihat dari *market power* / kekuatan pasar. Kekuatan pasar yaitu kemampuan suatu perbakan untuk menaikkan harganya, relatif dibandingkan dengan bank – bank lain tanpa kehilangan semua nasabahnya.

Kajian kekuatan pasar dalam pasar merupakan salah satu materi perbincangan dalam ilmu ekonomi khususnya ekonomi industri. Salah satu industri yang sedang tumbuh dan berkembang pada beberapa tahun terakhir yaitu industri perbankan (lembaga intermediasi) yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No. 10 tahun 1998). Dengan kata lain perbankan memiliki peran sebagai intermediasi, sehingga antara sektor riil dan keuangan akan terkointegrasi, maka ini penting dalam

pembangunan nasional. Adanya *dual banking* membuat masyarakat semakin dapat memilih jenis perbankan mana yang cocok.

Kekuatan pasar perbankan merupakan perbedaan antara harga dan biaya marginal yang dinyatakan relatif terhadap harga. Salah satu indikator untuk mengukur kekuatan pasar adalah Indeks Lerner. Di Indonesia Indeks Lerner antara bank konvensional dan bank syariah berbeda. Perbedaan Indeks Lerner tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Perkembangan Kekuatan Pasar yang Diukur dengan Indeks Lerner pada Bank Konvensional dan Bank Syariah

Tahun	Indeks Lerner	
	Bank Konvensional	Bank Syariah
2006	0,1396	0,1425
2007	0,1710	0,1573
2008	0,1392	0,1036
2009	0,4167	0,0927
2010	0,1683	0,1170
2011	0,1865	0,1322
2012	0,2218	0,1585
2013	0,2505	0,1235
2014	0,1936	0,0170
2015	0,1496	0,0230
2016	0,3762	0,0315

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia dan OJK di olah

Tabel 1.2 merupakan perkembangan kekuatan pasar yang diukur dengan indeks lerner bank konvensional dan bank syariah. Indeks lerner merupakan salah satu cara untuk mengukur persaingan dengan pendekatan non – struktural yang menekankan pada kekuatan pasar untuk menggambarkan tingkat persaingan. Nilai indeks lerner berkisar dari 0 samapi 1, dimana semakin tinggi indeks lerner menunjukan kekuatan pasar yang semakin tinggi dan tingkat persaingan dikatakan

semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah indeks lerner menunjukan kekuatan pasar yang semakin rendah dan tingkat persaingan dikatakan semakin tinggi. Indeks lerner dengan nilai 0 menunjukan industri perbankan merupakan pasar persaingan sempurna, sementara indeks lerner dengan nilai 1 menunjukan industri perbankan merupakan pasar monopoli.

Terlihat bahwa Indeks Lerner bank konvensional dan bank bank syariah mengalami fluktuasi. Pada bank konvensional Indeks Lerner tertinggi terjadi pada tahun 2009 dengan nilai 0,4167 dikatakan bahwa pada saat ini bank konvensional bisa menetapkan harga lebih tinggi dari biaya marjinalnya dan hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kompetisi bank konvensional meningkat. Sementara indeks lerner terendah terjadi pada tahun 2008 dengan nilai 0,1392.

Pada bank syariah indeks lerner tertinggi pada tahun 2012 dengan nilai 0,1585 pada saat tahun ini bank syariah dikatakan bahwa saat ini sepanjang tahun 2006 -2016 bank syariah bisa menetapkan harga lebih tinggi dari biaya marjinalnya dan hal tersebut mengidikasikan bahwa tingkat kompetisi bank syariah meningkat, namun dibandingkan dengan bank konvensional kompetisi bank syariah rendah. Dan indeks lerner terendah terjadi pada tahun 2014 dengan nilai 0,0170. Dapat terlihat juga bahwa kekutan pasar bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan kekuatan pasar bank syariah sementara tingkat persaingan bank konvensional lebih rendah dibandingkan dengan tingkat persaingan bank syariah.

Pengaruh kekuatan pasar tehadap kecukupan modal pada bank konvensional dan bank syariah dapat dilihat dengan bagaimana cara kreditur untuk menentukan kreditnya. Untuk menentukan perubahan kredit dapat dilakukan dengan cara mengukur kekuatan pasar dengan menggunakan Indeks Lerner. Serta juga dilihat dari variabel – variabel perbankan. Variabel – variabel tersebut seperti DPK dan Modal. Perkembangannya dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Perkembangan DPK pada Bank Konvensional dan Bank Syariah (Miliar Rupiah)

TAHUN	DPK	
	Bank Konv	Bank Syariah
2006	1.287.102	17.216
2007	1.510.834	21.966
2008	1.753.292	27.734
2009	1.973.042	39.642
2010	2.043.753	64.335
2011	2.391.004	95.548
2012	3.107.385	117.817
2013	3.269.254	143.178
2014	3.943.697	170.723
2015	4.238.349	174.895
2016	4.388.687	184.355

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan/OJK diolah)

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas dapat disimpulkan DPK dapat digunakan sebagai variabel perbankan dalam melihat bagaimana perubahan kredit. DPK bank konvensional dan bank syariah mengalami kenaikan dari tahun 2006 sampai tahun 2016. DPK bank konvensional kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar Rp 677.443 miliar dan kenaikan terendah terjadi pada tahun 2009 ke tahun 2010 sebesar Rp 70.711 miliar. Sementara DPK bank syariah

penaikan terbesar terjadi pada tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar Rp 31.213 miliar dan DPK terendah terjadi pada tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar Rp 4.172 miliar.

Untuk menentukan bagaimana perubahan kredit dapat dilihat dengan menetukan kekuatan pasar yang diukur dengan Indeks Lerner, variabel perbankan seperti DPK dan Modal. Selain Indeks Lerner dan variabel vektor perbankan, disini saya juga menggunakan variabel makro ekonomi seperti Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi. Perkembangan inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4 Infalsi dan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Tahun	Inflasi %	Pertumbuhan Ekonomi %
2006	6,60	5,50
2007	7,40	6,35
2008	11,06	6,01
2009	2,78	4,63
2010	6,96	6,22
2011	3,79	6,49
2012	4,30	6,23
2013	8,36	5,56
2014	8,36	5,01
2015	3,35	4,88
2016	3,02	5,03

Sumber: (BI dan BPS diolah)

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa selain dari variabel perbankan, disini saya juga menggunakan variabel makro ekonomi seperti inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi untuk melihat bagaimana perubahan kredit antara bank syariah dan bank konvensional. Disini dilihat bahwa inflasi dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 11,06% ini

terjadi dikarenakan krisis keuangan global. Dan inflasi terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 2,78%, diperkirakan inflasi pada tahun 2009 ini berada pada level terendah dikarenakan kondisi ini seiring dengan penurunan aktifitas ekonomi akibat krisis keuangan global.

Selain inflasi, variabel makro ekonomi yang digunakan untuk melihat perubahan kredit modal antara bank konvensional dan bank syariah variabel yang digunakan adalah Laju Pertumbuhan Ekonomi. Dapat dilihat bahwa Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi. Laju tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 6,49% dan laju terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 4,63% karena pada tahun ini adalah tahun setelah terjadinya krisis keuangan global yang mengakibatkan penurunan aktifitas ekonomi.

Pendekatan metodologis meliputi, ukuran kekuatan pasar bank konvensional dan syariah melalui Indeks Lerner. Sebenarnya, penggunaan Indeks Lerner dalam mengevaluasi daya saing kondisi perbankan Konvensional dan Syariah di Indonesia dapat dianggap sebagai kontribusi terhadap literatur perbankan Konvensional dan Syariah. Dari paparan diatas maka judul dari penelitian ini adalah: **"Pengaruh Kekuatan Pasar terhadap Kecukupan Modal pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia"**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam proposal ini ada dua rumusan masalah yang pertama rumusan masalah bank konvensional dan yang kedua rumusan

masalah bank syaraiah. Dimana kecukupan modal didalam rumusan masalah pada penelitian ini dilihat dari sisi kredit. Disini kita ingin melihat bagaimana persaingan antara bank konvesional dan bank syariah dalam hal kreditnya. Maka rumusan masalah pada bank konvensional adalah:

1. Sejauhmana pengaruh Kekuatan Pasar terhadap kecukupan modal pada bank konvensional dan Syariah di Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh DPK terhadap kecukupan pada bank konvensional dan Syariah di Indonesia?
3. Sejauhmana pengaruh Inflasi terhadap kecukupan modal bank konvensional dan Syariah di Indonesia?
4. Sejauhmana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap kecukupan modal pada bank konvensional dan Syariah di Indonesia?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

Sama halnya dengan rumusan masalah dimana kecukupan modal didalam tujuan penelitian pada penelitian ini dilihat dari sisi kredit. Disini kita ingin melihat bagaimana persaingan antara bank konvesional dan bank syariah dalam hal kreditnya. Maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh Kekuatan Pasar terhadap kecukupan modal pada bank konvensional dan bank syariah di Indonesia?
2. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh DPK terhadap kecukupan modal pada bank konvensional dan syariah di Indonesia?

3. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh inflasi terhadap kecukupan modal bank konvensional dan bank syariah di Indonesia?
4. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap kecukupan modal bank konvensional dan bank syariah di Indonesia?

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.
2. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tidak merugikan salah satu pihak dibandingkan pihan lainnya.
3. Bagi Perbankan, penelitian ini diharapkan dapat membantu perbankan untuk meningkatkan stabilitas Perbakan tersebut.
4. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana pertimbangan untuk penelitian – penelitian dimasa yang akan datang dengan topik yang serupa yang bermanfaat bagi dunia perbankan.
5. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputasan untuk menentukan perbankan mana yang harus di pilih.
6. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti untuk pekerjaan dimasa yang akan datang sehingga mampu bekerja dengan kinerja yang tinggi dan hasil yang optimal.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI

1. Perbankan

Bank berasal dari bahasa *bangue* dalam bahasa Perancis dan dari kata *Banco* dalam bahasa Italia, yang berarti peti, lemari atau banku. Kata lemari atau peti menyiratkan fungsinya sebagai tempat penyimpanan benda – benda berharga seperti emas, berlian, uang dan sebagainya.

Perbakan atau bank adalah lembaga keuangan yang menerima simpanan dan membuat pinjaman. Termasuk didalam termologi bank adalah perusahaan seperti bank komersial, asosiasi tabungan dan pinjaman, bank tabungan bersama, dan koperasi perkreditan. Bank adalah lembaga perantara keuangan dimana rata – rata uang saling berinteraksi. Seseorang yang membutuhkan pinjaman untuk membeli rumah atau mobil biasanya memeperoleh dari bank setempat. Mayoritas orang Amerika menyimpan uangnya di bank dalam bentuk rekening giro, tabungan atau bentuk simpanan bank lainnya. Oleh karena itu bank adalah lembaga perantara keuangan terbesar dalam perekonomiaan, maka perlu untuk di pelajari seara cermat. Akan tetapi bank bukanlah satu – satunya lembaga keuangan yang penting. Lebih lanjut dalam beberapa tahun ini, lembaga keuangan seperti perusahaan asuransi, perusaan pendanaan, dana pensiun, reksa dana dan bank invstasi telah berkembang seiring dengan perkembangan bank (Miskhin 2008 :7).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan empat peran penting bank dalam sistem keuangan, peran tersebut adalah;

a. Pengalihan Asset (Asset Transmutation)
b. Likuiditas *(Likudity)*
c. Effisiensi *(Efficiency)*

Secara spesifik fungsi bank disebut sbagai *agen of trust, agen of devolopment, dan agen of service*.*Agen of Trust* dasar utama kegiatan bank adalah kepercaayaan atau trust, baik dalam hal menghimpun danamaupung menyalurkan dana. Masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan.

Di indonesia terdapat dua perbankan yaitu:

a) Bank Konvensional

Bank konvensional yaitu bank yang dalam aktifitasnya, baik dalam hal menghimpun dana maupun dalam rangka menyalurkan dananya memberikan dan memberikan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk setiapa periode tertentu. Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga di bank dikenal dengan istilah speread based. Apabila suatu bank mengalami kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka istilah ini dikenal dengan nama negatif spread.

b) Bank Syariah

Menrut pasal 1 UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, dijelaskan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpann dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalm rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Pada dasarnya terdapat perbedaan utama antara bank syariah dan bank konvensional, antara lain seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2.1 di bawah. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang operasionalnya dengan menggunakan prinsip – prinsip syariah. Bedanya dengan bank konvensional adalah bank syariah tidak mengenal sistem bunga karena bagi bank syariah sistem bunga adalah *riba*. Hal lain yang paling membedakan bank syariah dan bank konvensional adalah dalam sistem pembagian keuntungan pembiayaannya. Dalam bank konvensional, keuntungan dibagikan dengan sistem bunga. Sedangkan dalam bank syariah, keuntungan dibagi berdasarkan sistem bagi hasil. Islam mendorong praktik bagi hasil serta mengharamkan *riba*. Keduanya sama-sama memberikan keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya mempunyai perbedaan yang nyata (Antonio 2001: 60).

Tabel 2.1 Perbedaan Antar Bank Konvensional dan Syariah

Keterangan	**Bank Konvensional**	**Bank Syariah**
Fungsi dan kegiatan bank	Intemediasi , jasa Keuangan	Intermediasi, manager investasi, sosial, jasa keungan
Mekanisme dan objek usaha	Tidak anti *riba* dan anti *masyir*	Anti-*riba* dan anti-*Masyir*
Priritas Pelayanan	Kepentingan pribadi	Kepentingan publik
Otoritas	Keuntungan	Sosial-ekonomi,dan keuntungan
Bentuk	Bank komersial	Bank komersial, pembangunan, universal atau *multi-purpose*
Evaluasi nasabah	Kepastian pengambiaalan pokok dan bunga *(creditworhthiness* dan *collateral)*	Lebih berhati – hati karena partisipasai dalam risiko
Hubungan nasabah	Terbatas debitor-kreditor	Erat sebagai mitra usaha
Sumber likuiditas jangka pendek	Pasar uang, bank sentral	Pasar uang syariah, bank sentral
Pinjaman yang diberikan	Komersial, non komersial, beorintasi laba	Komersial dan non komersial, beorientasi laba dan nirlaba
Risiko usaha	-Resiko bank tidak terkait langsung dengan debitur resiko debitur tidak terkai langsung dengan bank -kemungkinan terjadi *negative speread*	-dihadapkan bersama-sam antara bank dan nasabah dengan prinsip keadilan dan kejujuran -tidak mungkin terjadi *negative speread*
Investasi	Halal atau Haram	Halal

Sumber : Ascarya (2006:33)

2. Kecukupan Modal

Menurut Hasibuan (2009:58), Kecukupan modal adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Menurut Darmawi Herman (2012:89), setiap bank harus memiliki jumlah modal minimum. Modal bank harus cukup untuk memenuhi fungsi dasar yaitu yang pertama membiayai organisasi dan operasi sebuah bank, yang kedua memberikan rasa perlindungan pada penabung dan kreditur lainnya dan yang ketiga memberikan rasa percaya pada penabung dan pihak berwenang. Dalam kaitan ini tentu saja fungsi perlindunganlah yang paling penting. Dana modal harus mencukupi untuk menyerap kerugian dan menjamin keaman dana deposan.

Kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka. Kategorisasi aktiva dan modal sudah sangat distandardisasi sehingga diberi bobot risiko. Dalam lingkup internasional, Komite Basel dalam Bank Penyelesaian Internasional mendorong persyaratan modal di tiap-tiap negara. Pada tahun 1988, Komite Basel memutuskan untuk memperkenalkan suatu sistem pengukuran modal yang secara umum dikenal sebagai *Basel Capital Accords*. Kerangka kerja ini telah digantikan oleh suatu sistem kecukupan modal yang jauh lebih kompleks yang dikenal sebagai Basel II.

Walaupun Basel II telah mengubah perhitungan bobot risiko secara signifikan, ia tidak menyentuh segi perputaran modal. Rasio modal adalah persentase modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Bobot didefinisikan dengan rasio sensitivitas risiko yang perhitungannya ditentukan oleh aturan yang sesuai.

Karena tingginya aset bank yang dibiayai dana deposan, maka seharusnya jumlah modal cukup untuk perlindungan terhadap deposan. Fungsi utama perlindungan dianggap tidak hanya sebagai sumber pembayaran bagi deposan dalam hal terjadinya likuidasi, tetapi juga sebagi pendukung solvabilitas dengan memberikan penyangga dalam bentuk kelebihan aset, sehingga demikian bank yang terancam kerugian dapat terus melanjutkan kegiatannya. Bank sentral menetapkan jumlah modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Asset Tertimbang Menurut Resiko).

Menurut Muhamad (2014:140), kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik menunjukan indikator bank yang sehat. Kecukupan modal bank menunjukan keadaan yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut dengan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Tingkat kecukupan modal ini dapat diukur dengan cara yang pertama membandingkan modal dengan dana – dana pihak ketiga dan yang kedua dengan cara membandingkan modal dengan aktiva beresiko.

Penelitian yang dilakukan oleh Suardana (2009) menyatakan bahwa jika CAR meningkat, maka modal sendiri yang dimiliki bank meningkat

sehingga tersedia dana murah yang cukup besar untuk mengakselerasi pemberian kredit dan pengembangan. Kondisi demikian akan meningkatkan laba perusahan yang pada akhirnya membuka peluang untuk pengembangan skala usaha. Dalam penelitian ini kecukupan modal dilihat dari kredit, apakah bank konvensional dan bank syariah mampu memenuhi kreditnya.

Menurut Kasmir (2008:71), Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Bahkan, kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen kredit adalah bagaimana mengelola pemberian kredit mulai dari kredit itu diberikan sampai dengan kredit itu lunas.

Berbeda dengan bank konvensional pada bank syariah kredit disebut dengan pembiayaan. Menurut Simorangking (2014:328) Produk – produk pembiayaan untuk bisnis bank syariah yang ditujukan untuk penyaluran investasi dan simpanan masyarakat ke sector riil dengan tujuan produktifitas dalam bentuk investasi bersama *(investment financing)* yang dilakukan beberapa mitra usaha *(creditor)* menggunakan pola bagi hasil *(mudharabah* dan *musyarakah)* dalam bentuk investasi sendiri *(trade financing)* kepda yang membutuhkan pembiayaan, menggunakan pola jual beli *(mudharabah,*

salam dan *istishna),* dan menggunakan pola sewa *(ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik).*

Penelitian yang dilakukan oleh Louati (2015) pada Bank konvensional menunjukan ada hubungan signifikan positif antara Kekuatan Pasar, DPK dan Inflasi dan terdapat hubungan yang signifikan negatif antara Modal dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kecukupan Modal yang diliaht dari Kredit. Sementara pada Bank Syariah terdapat hubungan yang signifikan positif antara DPK, Inflasi dan Modal dan terdapat hubungan signifikan negatif antara Kekuatan Pasar dan Modal terhadap Kecukupan modal yang dilihat dari Kredit. Hasil ini menunjukan kapitalisasi secar positif terkait dengan variasi kredit dari kedua sektor perbankan konvensional dan syariah.

3. **Kekuatan Pasar *(Market Power)***

Kekuatan pasar (*Market Power*) adalah kemampuan untuk mempengaruhi harga pasar atau mematikan pesaing. Kekuatan Pasar (*Market power)* adalah perbedaan antara harga dan biaya marginal, yang dinyatakan relatif terhadap harga. (Pyndick dan Rubinfeld, 2012). Salah satu untuk mengukur kekuatan pasar adalah Indeks Lerner.

Menurut Louati (2015) menunjukan bahwa ada hubungan signifikan positif antara Indeks Lerner dan Kredit pada Bank Konvensional serta ada hubungan signifikan negatif antara Indeks Lerner dan kredit pada Bank Syariah. Karena indikator ini berbanding terbalik dengan daya saing , hasil tersebut menyatakan bahwa meningkatnya persaingan akan meningkatkan kredit. Namun berkenaan dengan bank syariah, daya saing memiliki pengaruh

yang signifikan positif terhadap kredit. Tidak seperti pada bank konvensional daya saing memiliki hubungan yang signifikan negatif terhadap kredit.

Perusahaan mungkin memiliki kemampuan tersebut tetapi belum tentu dipergunakan. Kemampuan tersebut baru akan digunakan apabila pesaing dianggap telah merugikan perusahaan secara signifikan sehingga diperlukan langkah-langkah unuk dapat mempertahankan perusahaan. Kemampuan ini dipengaruhi oleh struktur pasar yang nantinya akan mempengaruhi besaran permintaan dan penawaran di dalam pasar.

Beberapa determinan yang digunakan untuk mengukur sebuah kekuasaan pasar, antara lain:

1. Rothscild Index

Adalah ukuran kekuasaan pasar berdasarkan perbandingan slope antara *followship* dan non *followship demand*. *Followship demand* adalah ketika pesaing mengikuti perubahan harga yang dilakukan oleh leader, sedangkan *non followship demand* adalah sebaliknya.

2. *Lerner Index*

Indeks ini mengukur perbedaan antara harga dan *Marginal Cost* (MC) yang dihasilkan dari pemanfaatan kekuasaan pasar tersebut. Indeks ini merupakan parameter pengaruh kekuasaan pasar pada kinerja ekonomi.

$$L = \frac{P-MC}{P} \qquad \text{.....} \qquad (2.1)$$

dimana L adalah indeks lerner yang merupakan indikator kekuatan pasar, P adalah harga dimana perusahaan menjual outputnya, dan MC

adalah biaya marginal perusahaan untuk volume perusahaan. Ketika P = MC maka perusahaan bersaing seperti pada persaingan sempurna maka L = 0. Jika P > MC, maka L > 0 artinya perusaaan bersaing seperti pada persaingan monopoli.

Karena informasi terbatas mengenai pinjaman, disini saya menggunakan total aset, yang merupakan indikator aktivitas perbankan, sebagai ukuran output dengan cara yang sama yang disarankan oleh Shaffer(1993) dan Berg dan Kim (1994) . Menurut studi tentang Carbo-Valverde, Humphrey, Maudos, dan Molyneux (2009) dan Ariss (2010), harga total aset diukur sebagai berikut:

$$P = \frac{TotalPendapatan(PendapatanBungadanNonBunga)}{TotalAsset} \quad \text{.....(2.2)}$$

Marginal Cost (MC) adalah biaya marjinal dari total aset. Karena biaya marjinal perusahaan tidak dapat langsung diamati, Schaeck dan Cihak (2010) memperkirakan dengan rasio biaya rata-rata untuk total pendapatan, sedangkan Leuvensteijin (2011) hitung menggunakan fungsi biaya t ranslog yang diperkirakan untuk setiap negara dari model mereka.

Dalam pendekatan ini yang mirip dengan Leuvensteijinet al (2011), berasumsi bahwa ada pasar global untuk layanan keuangan Islamik yang berbeda dari layanan konvensional. Oleh karena itu, memperkirakan fungsi biaya-*translog* bank syariah di setiap negara sampel yang dilakukan secara terpisah dari bank konvensional. Kemudian, biaya marjinal yang diperoleh akan diganti dalam persamaan (2.2) .

Biaya marjinal kemudian dihitung sebagai:

$$MC_{TA_{it}} = \frac{\partial TC_{it}}{\partial TA_{it}}$$

$$= \left(\beta_1 + \beta_2 \ln TA_{it} + \sum_{j=1}^{2} \beta_{2j} lnW_{it}^{j} + \gamma_{4t}\right) \frac{TC_{it}}{TA_{it}} \quad \text{.....(2.2)}$$

dimana i pada waktu t, TA total aset, dan W $_i$ harga faktor produksi didefinisikan sebagai berikut [1] :

W i : Harga modal kerja dan fisik didefinisikan sebagai: non-bunga / aktiva tetap

Koefisien (β_1 , β_2 , β_{2j} , dan γ_{4t}) diperoleh dengan estimasi fungsi trans-log dari total biaya. Kita bisa mendapatkan ukuran Indeks Lerner dengan mana kita dapat memperkirakan tingkat daya saing perbankan dari waktu ke waktu.

Pada intinya, dapat dikatakan bahwa struktur pasar merupakan sebuah proksi dari permintaan dan penawaran yang tercipta di dalam pasar untuk mengukur besaran kekuasaan pasar.

4. DPK (Dana Pihak Ketiga)

Dana Pihak Ketiga berdasarkan UU Perbankan no 100 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnnya.Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank.

Menurut Mastura (2014) menyatakan bahwa peningkatan kredit lebih rendah pada bank yang lebih besar, DPK berpengaruh signifikan negatif terhadap kredit. Menurur Simorangking (2014: 379) dalam prakteknya , bank syariah di Indonesia juga menerapkan model kombinasi seperti *best practice* internasional. Dari sisi simpanan atau Dana Pihak Ketiga (DPK), akad yang digunakan adalah *wadi'ah* (untuk giro dan tabungan) dan *mudharabah* (untuk tabungan dan deposito). Sesuai dengan modelnya, akad *mudharabah* mendominasi yang hanya sedikit bervariasu dari tahun ke tahun berkisar antara 83% - 90%.Sementara itu, akad *wadi'ah* terutama diterapkan untuk simpanan giro memiliki pangsa kecil yang berkisar antara 10% - 17%.

5. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus mempengaruhi individu, pengusaha dan pemerintah (Mishkin, 2008:13). Sementara menurut Case dan Fair (2004) Inflasi adalah peningkatan tingkat harga keseluruhan. Inflasi terjadi ketika banyak harga naik secara serentak .

Milton Friedman dalam proposisinya yang terkenal mengatakan "inflasi selalu dan diman pun merupakan fenomena moneter". Ia menganggap bahwa sumber semua episode inflasi adalah tingkat pertumbuhan uang beredar yang tinggi. Hanya dengan mengurangi tingkat pertumbuhan uang beredar hingga tingkat yang rendah, inflasi dapat dihindari (Mishkin, 2008:339)**.**

Menurut Revel (2008) menyatakan bahwa dampak inflasi pada perubahan kredit tergantung pada antisipasi dan reaksi cepat bank dalam kaitanya dengan inflasi. Dalam kondisi antisipasi yang baik, bank akan menyesuaikan harga dan suku bunga untuk mengkompensasi penurunan daya beli. Pada saat yang sama, para deposan akan mengurangi tabungan mereka. Oleh karena itu diharapkan, inflasi berpengaruh positif terhadap kredit. Menurut Silaban (2010) menyatakan penurunan inflasi, akan menyebabkan permintaan kredit juga meningkat.

6. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Irawan dan Suparmoko, (2002) pertumbuhan ekonomi merupakan syarat dari peningkatan kesejahteraan suatu bangsa yang dilihat dari tingkat pendapatan perkapita. *Gross Domestic Product* atau Produk Domestik Bruto mengukur pendapatan total dalam perekonomian ataupun pengeluaran total barang dan jasa dalam perekonomian (Mankiw 2013:18).

Menurut Skarica (2013:7), menyatakan bahwa pertumbuhan GDP riil akan dikaitkan secara negatif dengan kredit. Sebuah pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh GDP riil yang meningkatakan pendapatan peminjam dan kemampuan membayar hutang peminjam sehingga umumnya meningkatkan stabilitas keuangan secara keseluruhan.

Menurut Goodhart (2007) menyatakan bahwa pinjaman bank dianggap sebagai prilakau pro siklus yang dapat dikaitkan dengan kegiatan ekonomi. Perubahan GDP berpengaruh positif terhadap kredit, berarti pertumbuhan

ekonomi memainkan peran dalam peningkatan permintaan kredit bank. Selama kemerosotan pertumbuhan ekonomi, bank akan terkena perlambatan pertumbuhan kredit karena suku bunga rendah dan pembatasan-pembatasan kapitalisasi.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diteliti, penulis mendapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bahan penelitian. Ringkasan hasil ini adalah sebagai berikut:

1. Pellegrina Dalla (2007) dalam penelitiannya yang berjudul Rasio Kecukupan Modal, Efisiensi, dan Tata Kelola: Perbandingan antara Bank Islam dan Barat menyatakan bahwa persyaratan modal utama bank syariah adalah relevan karena prinsip risiko dan pembagian keuntungan yang bisa, pada gilirannya, mengurangi risiko keseluruhan yang ditanggung oleh bank.

2. Bourkis dan Nabi (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Bank Islam dan Konvensional yang Sehat Selama Krisis Keuangan 2007 – 2008 menemukan bahwa bank syariah akan meniru bank konvensional dan oleh karena itu, tidak ada perbedaan dalam perilaku kedua jenis bank tersebut.
3. Ben Khediri (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Persaingan antara Bank knvensional dan Syariah di Negara Eropa menetapkan bahwa, karena kedua jenis bank beroperasi dalam lingkungan persaingan yang sama dan diatur dengan cara yang sama di sebagian besar negara, mereka

cenderung memiliki perilaku yang sama dan dengan demikian strategi serupa.

4. Cebenoyan dan Strahan (2004) dalam penelitiannya yang berjudul Manajemen Resiko, Struktur Modal dan Pinjaman Bank menemukan bank yang menggunakan pasar pinjaman (sekuritisasi) untuk tujuan manajemen risiko memiliki modal yang lebih sedikit dan oleh karena itu lebih menguntungkan tetapi, pada saat yang sama, berisiko.
5. Watanabe (2004) dalam penelitiannya yang berjudul Regulasi Kehati–hatian, 'Ekspektasi Kredit' dan Ketidakefektifan Kebijakan Moneter: Bukti dari Jepang mengemukan bahwa dalam menganalisis dampak dari regulasi kehati-hatian pada ekspansi kredit yang melambat dan menyimpulkan bahwa *" credit crunch atau capital crunch"* adalah, menurut definisi, karena peraturan. Penjatahan modal selalu menjadi subjek penelitian ketika krisis mempengaruhi stabilitas keuangan atau ekonomi pada skala nasional atau internasional. Hipotesis *capital rotioning* juga sering dikutip dengan peningkatan rasio kredit bermasalah, yang merupakan penjelasan yang mungkin dari penyusutan pinjaman.
6. Salma Louati dkk (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Implikasi Kecukupan Modal pada Prilaku Bank Islam dan Konvensional: qapakah Kekuatan Pasar Berpengaruh mengemukakan bahwa untuk memeriksa dan secara bersamaan membandingkan perilaku bank-bank Islam dan konvensional dalam kaitannya dengan rasio kecukupan modal dalam situasi persaingan yang berbeda. Kami menggunakan data dari 12 MENA

dan negara-negara Asia Tenggara yang dicirikan oleh koeksistensi bank-bank konvensional dan syariah. Kami menyimpulkan bahwa rasio pendanaan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku 70 bank konvensional dan 47 bank syariah. Namun, kondisi kompetitif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hubungan antara rasio aset tertimbang dan perilaku bank syariah, yang berarti bahwa jenis bank ini menerapkan model teoritis berdasarkan larangan bunga.

Pada peneliatian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang ada dimana dalam penelitian sebelumnya ada yang hanya meneliti bank konvensional saja dan ada yang bank syariah saja, kemudian penelian yang dilakukan diluar Indonesia, dan penitian ini tidak menggunakan semua variabel penelitian sebelumnya. Sementara persamaan penelitian ini ada sama – sama meneliti mengenai kredit perbankan konvensional dan syariah.

C. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan sejauhmana pengaruh kekuatan pasar terhadap kecukupan modal pada bank konvensional dan bank syariah, kecukupan modal tersebut dilihat dari kredit. Variabel – variabel yang digunakan adalah untuk mengukur kekuatan pasar digunakan indeks lerner (X1). Kekuatan pasar merupakan salah satu cara untuk mengetahui bank mana yang terbaik. Penggunaaan Indeks Lerner dalam hal mengukur persaingan karena indeks lerner menekankan kekuatan harga yang dapat dilihat dalam perbedaan harga dan biaya marjinal, sehingga

menangkap sejauhmana bank meningkatkan harganya dibawah biaya marjinalnya.

Kemudian variabel perbankan seperti DPK (X_2). Variabel lain digunakan untuk melihat pengaruh kekuatan pasar terhadap kecukupan modal adalah variabel makro ekonomi, bisa juga disebut dengan variabel kontol yaitu inflasi (X_3) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_4).

Penelitian ini juga ditujukan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh kekuatan pasar terhadap kecukupan modal yang dilihat kredit pada prilaku bank konvensional dan bank syariah. Dan juga mengetahui perbankan mana yang terbaik antara bank konvensional dan bank syariah dalam pengaturan kredit bagi para kreditur.

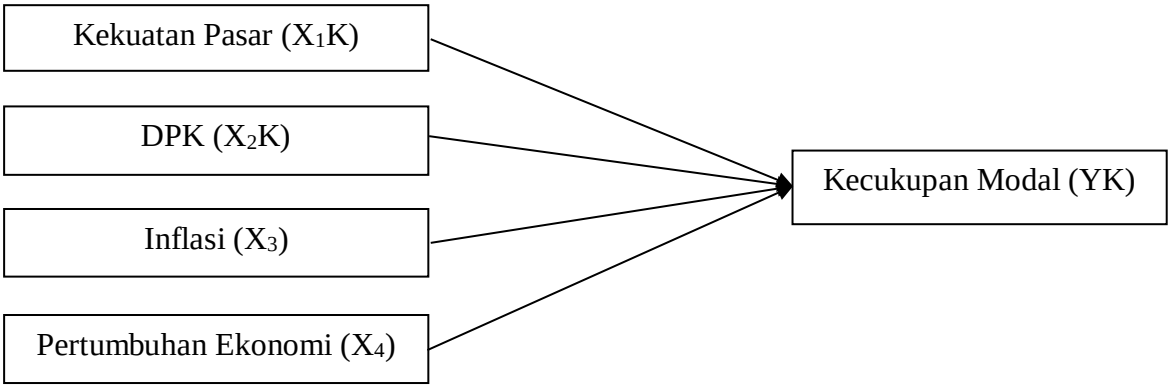

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
Pengaruh Kekuatan Pasar terhadap Kecukupan Modal pada Bank Konvensional di Indonesia

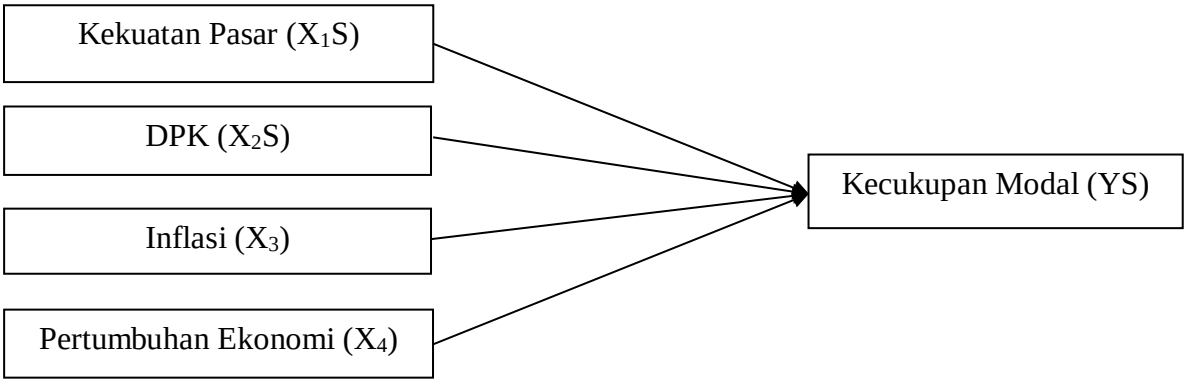

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual
Pengaruh Kekuatan Pasar terhadap Kecukupan Modal pada Bank Syariah di Indonesia

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Pada penelitian ini terdapat beberapa hipotesisnya yaitu;

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kekuatan Pasar terhadap Kecukupan Modal pada bank konvensional dan syariah di Imdonesia.

   $H_o : \beta_1 = 0$

   $H_a : \beta_1 \neq 0$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara DPK terhadap Kecukupan Modal pada bank konvensional dan syariah di Indonesia.

   $H_o : \beta_2 = 0$

   $H_a : \beta_2 \neq 0$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap Kecukupan Modal pada bank konvensional dan syariah di Indonesia.

   $H_o : \beta_3 = 0$

   $H_a : \beta_3 \neq 0$

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kecukupan Modal pada bank konvensional dan syariah di Indonesia.

$H_o : \beta_4 = 0$

$H_a : \beta_4 \neq 0$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Bedasarkan analisis pada perhitungan Error Correction Model (ECM) dan melakukan transformasi perhitungan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Dalam jangka pendek Kekuatan Pasar Bank Syariah lebih tinggi dibandingkan Kekuatan Pasar Bank Konvensional. Artinya dalam jangka pendek Bank Syariah lebih mendominasi pasar perbankan di Indonesia. Sedangkan dalam jangka panjang Kekuatan Pasar Bank Konvensional lebih tinggi dibandingkan Kekuatan Pasar Bank Syariah. Artinya dalam jangka panjang Bank Konvensional lebih mendominasi pasar perbankan Indonesia.
2. Dalam jangka pendek DPK pada Bank Syariah lebih tinggi dibandingkan DPK Bank Konvensional. Jadi Bank Syariah dalam jangka pendek dapat mengumpulkan dana perbankan yang lebih banyak di Indonesia. Sedangkan dalam jangka panjang DPK pada Bank Konvensional lebih tinggi dibandikan DPK Bank Syariah. Jadi Bank Konvensional dalam jangka panjang dapat mengumpulkan dana perbankan yang lebih banyak di Indonesia.
3. Dalam jangka pendek dan jangka panjang Inflasi pada Bank Konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan Inflasi Bank Syariah. Jadi dapat dikatakan bahwa Bank Konvensional dalam jangka pendek dan jangka panjang di pengaruhi oleh goncangan Inflasi di Indonesia.

4. Dalam jangka pendek dan jangka panjang Pertumbuhan Ekonomi pada Bank Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Konvensional. Jadi dapat dikatakan bahwa Bank Syariah dalam jangka pendek dan jangka panjang di pengaruhi oleh tinggi rendahnya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, ada beberapa saran dari penelitian yang dapat peneliti ajukan:

1. Berdasarkan penelitian pada bank konvensional dan syariah mengenai bagaimana pengaruh Kekuatan Pasar terhadap Kecukupan Modal di Indonesia, terlihat bahwa Bank Syariah harus mampu bersaing dalam hal mempengaruhi pasar, modal dan harus tahan terhadap guncangan inflasi.
2. Bank Syariah harus mampu menentukan kebijakan untuk bertahan dalam hal persaingannya dengan bank konvensional. Supaya Bank Syariah mampu untuk bereksistensi supaya dapat terus besaing dengan perbankan konvensional.
3. Bank Konvensional seharusnya berusaha untuk memperbaiki kinerja supaya masih dilirik oleh masyarakat di indonesia dengan cara mengeluarkan produk baru dan dibutuhkan oleh masyarakat saat sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ascarya, Surya. 2006. *Bank Konvensional dan Syariah di Indonesia.* Yogyakarta : CV. Ando Offset.

Badan Pusat Statistik. 2017. Statistik Indonesia. Http://Www.Bps.Go.Id. Jakarta. Diakses Pada Tanggal 11 Desember 2017.

_____. *Data dan Informasi Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi* berbagai tahun. Badan Pusat Statistik Indonesia, Jakarta.

Bank Indonesia. *Data dan Informasi Inflasi* berbagai tahun. Jakarta : Bank Indonesia.

Bank Indonesia.2010. Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia Dari Berbagai Edisi. Jakarta: Bank Indonesia.

Ben, Khediri. 2015. *"Ownerships structure and risk-taking behavior conventional and islamic bank': evidence for MENA countries* ".Borsa Istambul Review. (http://scientificresearch.com). Diakses pada tanggal 15 Desember 2017.

Bourkis, K., & Nabi, M. S. 2013. *"Islamic and conventional bank's soundness during the 2007 – 2008 finacial crisis*". Review of Financial Economics. (http://scientificresearch.com). Diakses pada tanggal 10 Desember 2017.

Case, Karl E and Ray C. Fair. 2004. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro.* Jakarta : PT Index.

Cebenoyan, A.s., & Strahan, P.E. 2004. *"Risk management capital structure and lending at banks*". Jurnal of Banking and Finance. (http://scientificresearch.com). Diakses pada tanggal 13 Desember 2017.

Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbanakn.* Edisi kedua. Jakarta : PT Bumi Angkasa.

Dornbusch, Rudiger and Fisher. 2008. *Macroeconomic*, Mc Graw Hill

Gujarati, Damodar. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Edisi ketiga. Jakarta : Erlangga.